



## Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Dalam Perkembangan Kreativitas Anak di Desa Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Talaud

Djony M. Saroinsong

Universitas Negeri Manado

### Abstract

Received: 9 Februari 2023

Revised: 20 Februari 2023

Accepted: 8 Maret 2023

The aim of this research is to increase creativity in children in Kakorotan village, Kec. Nanusa District. Talaud through good and correct permissive parenting. The research method used is qualitative research, which is research used to examine the condition of natural objects where the researcher is the key instrument. Research location: Kakorotan Village, Nanusa District, Kep Regency. Talaud The results of the research show that permissive parenting is: (1) Parents focus their attention on their main job as fishermen and housewives, thereby neglecting the responsibility of guiding children, resulting in children dropping out of school, (2) Decision making for children's educational activities is completely left to the children. outside parental supervision, and (3) The number of families who implement permissive parenting in Kakorotan village is quite large, but the focus of the research is two families.

**Keywords:** Permissive Parenting Pattern, Children's Creativity

(\*) Corresponding Author: [djonysaroinsong@unima.ac.id](mailto:djonysaroinsong@unima.ac.id)

**How to Cite:** Saroinsong, D. . (2023). Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Dalam Perkembangan Kreativitas Anak di Desa Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 715-721. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10065017>

### PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial manusia cenderung memiliki sifat untuk berkumpul dengan manusia lainnya. Kumpulan manusia ini membentuk kelompok mulai dari kelompok yang paling kecil yaitu keluarga sampai skala yang besar. Secara umum keluarga dibagi dalam dua bentuk pertama yaitu Keluarga besar (extended family) yang merupakan gabungan dari keluarga inti beserta sanak saudara baik dari pihak ayah maupun ibu, seperti kakek, nenek, sepupu, keponakan dan lain-lain, kedua adalah keluarga kecil/batih (nuclear family) yang terdiri dari anggota keluarga inti yaitu ayah, ibu, dan anak.

Keluarga adalah sesuatu yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami-isteri untuk hidup bersama, dalam membina rumah tangga mencapai keluarga yang baik. Di dalamnya terdapat anggota keluarga, yaitu ayah, ibu juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tua. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan anak. Oleh karena itu pendidikan anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya karna keluarga merupakan tempat pertama kali anak menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya.



Menurut Gunarsa dalam keluarga yang ideal (lengkap) maka perlu adanya dua individu yang memainkan peran penting yaitu peran ayah dan peran ibu. Secara umum, peran ibu adalah memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mendidik, mengatur, dan membimbing anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak. Secara umum peran ayah dalam keluarga adalah sebagai pencari nafkah, menjadi suami yang penuh perhatian bagi istri dan anak, memberi rasa aman, berpartisipasi dalam pendidikan anak, sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana dan mengasahi keluarga, karenanya orangtua berkewajiban mendidik, dan membimbing anak.

Pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negative maupun positive.

Menurut pandangan David Campbell, kreativitas adalah suatu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Definisi senad a juga dikemukakan oleh Drevdahl. Menurutnya, kreativitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru, berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata.

Makna kata *kreatif* sendiri sesungguhnya berkisar pada persoalan *menghasilkan sesuatu yang baru*. Suatu ide atau gagasan tentu lahir dari proses berpikir yang melibatkan empat unsur berpikir: alat indera; fakta; informasi; dan otak. Arti kata *kreatif* di sini harus diarahkan pada proses dan hasil yang positif, tentu untuk kebaikan bukan untuk keburukan.

Menurut Prayitno Proboningrum, sumber-sumber permasalahan pada diri anak banyak terletak di luar sekolah. Hal ini di sebabkan anak lebih lama berada dirumah dari pada di sekolah. Karena anak lebih lama berada di rumah, maka orangtua lah yang bertugas mendidik dan mengasuh anak. Pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak bisa dalam bentuk perlakuan fisik maupun psikis yang tercermin dalam tutur kata, sikap, perilaku, dan tindakan yang diberikan.

Puji Lestari (2008) ia berpendapat bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya sebagai stimlans dalam perkembangan anak seolah-olah sama dengan yang memberikan pola asuh tersebut seperti anak akan menurun sifat dari orang tuanya tetapi bawak'an dari lingkungan menjadi juga hal kedua bagi sianak.

Dari pengamatan penulis, polah asuh yang dilakukan oleh orangtua terhadap perkembangan kreativitas anak khususnya di desa Kakorotan Kec. Nanusa Kabupaten Talaud, cenderung berdampak negative pada perkembangan kreativitas anak dikarenakan pola asuh yang digunakan cenderung bersifat permisif. Disamping itu kebanyakan orang tua juga kurang memahami dampak dari pola asuh permisif terhadap perkembangan kreativitas anak, sehingga menyebabkan kemunduran bukan kemajuan pada diri anak.

Jadi dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu diteliti dan diupayakan pemecahan masalahnya. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis menetapkan judul ini sebagai berikut : "Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Di Desa Kakorotan Kec. Nanusa Kab. Talaud".

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi pada obyek tersebut.

Dengan demikian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2012: 34).

### **Tempat Penelitian**

Tempat penelitian : Desa Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Kep. Talaud.

### **Instrument Penelitian**

Seperti dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Sugioni (2008:222) mengemukakan dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution dalam Sugiono (2012:223) menyatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utamanya. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini yaitu Sumber data primer dalam hal ini adalah dua keluarga/orang tua itu sendiri yang menerapkan polah asuh permisif kepada anak di Desa Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Talaud. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2002:16).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2007: 309) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Penjarangan dan Teknik Analisis Data**

Dalam penyajian data pada penelitian ini teknis analisis data mengacup pada teknis Miles dan Huberman dan Sugiyono, (2012:247) yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Peneliti melakukan triangulasi data agar data betul-betul lebih meyakinkan, representatif, akurat, dan valid. Triangulasi dilakukan untuk mengurangi penelitian dan memudahkan peneliti melihat keluasan penjelasan yang dikemukakan. Ada dua keuntungan melakukan triangulasi, yakni: *pertama*, dapat mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu. *Kedua*, dapat meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas (Alwasilah, 2003: 150).

### **Rencana Pengujian Keabsahan Data**

Menurut Pistos Manila (2012:223) keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

1. Uji kredibilitas yaitu kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain di lakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.
2. Pengujian transferability yaitu peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat di percaya.
3. Pengujian dependability yaitu dalam penelitian perlu memiliki data/jejak aktivitas.
4. Pengujian komfirmability yaitu terakhir menguji hasil penelitian di kaitkan dengan proses yang di lakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran umum Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi yang akan diteliti oleh peneliti adalah Desa Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud. Sehubungan dengan penelitian ini, maka yang harus diketahui oleh peneliti adalah kondisi geografis, demografis, tingkat pendidikan dan gambaran subyek peneliti.

### **Kondisi Geografis**

Desa kakorotan merupakan salah satu pulau kecil terluar yang dimiliki oleh Provinsi Sulawesi Utara yang terletak di bagian utara Pulau Sulawesi dan berbatasan langsung dengan Philipina. Secara geografis pulau ini terletak pada posisi 04°37'37 LU dan 127°09'37"BT. Dan pulau kakorotan memiliki titik dasar TD 058 dan Titik Refrensi TR. 058 dengan luas ±3.15 km<sup>2</sup>. Desa Kakorotan dibatasi oleh Samudera Pasifik di sebelah timur, dan pulau intata di sebelah Utara.

### **Demografis**

#### **Jumlah Penduduk**

Desa Kakorotan memiliki penduduk yang berjumlah 984 jiwa yang terdiri dari 380 laki-laki dan 604 perempuan, dengan jumlah kepala keluarga 196 KK. Keseluruhan penduduk Desa Kakorotan beragama Kristen Protestan.

### **Gambaran Subjek penelitian**

#### **Informan 1**

Informan L.S adalah suami istri dengan usia 49 dan 42 tahun dengan latar belakang sebagai petani dan ibu rumah tangga.

#### **Informan 2**

Informan S.T adalah suami istri dengan usia 54 dan 50 tahun dengan latar belakang sebagai petani dan ibu rumah tangga.

#### **a. Temuan Penelitian**

##### **Informan 1 dengan inisial L.S**

Pertanyaan : "Sudah berapa lama menikah ?"

Jawaban yang diberikan : "Sudah 30 Tahun Menikah".

Pertanyaan : "Berapa usia orangtua sekarang ?"

Jawaban yang diberikan : "Suami berusia 49 Tahun dan istri berusia 42 tahun".

Pertanyaan : "Sampai sejauh mana tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh orangtua?"

Jawaban yang di berikan : "Suami tamatan SMP dan istri tamatan SD".

Pertanyaan : “Bagaimana bentuk pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak sehubungan dengan perkembangan kreativitas anak dalam kehidupan sehari-hari ?”

Jawaban yang diberikan : “Hal utama yang kami lakukan kepada anak-anak kami adalah berusaha memberikan kasih sayang, memberikan apa yang wajib mereka butuhkan seperti makanan dan pakaian dan juga menyuruh mereka mengikuti organisasi kerohanian seperti aktif dalam ibadah Pemuda. Kemudian dalam hal mengembangkan kreativitas tentunya kami mengawali dengan menyekolahkan mereka sesuai dengan jenjang-jenjang pendidikan yang dibutuhkan. Sekalipun anak kami yang bernama RL tidak selesai mengikuti SMK atau putus sekolah. Kalau mereka berbuat salah maka kami akan berikan sanksi atau peringatan. Kalau sanksi fisik seringkali kami lakukan karena anak kami sering membantah ketika diberikan nasehat. Tetapi mengingat usia anak kami yang sudah beranjak dewasa maka seringkali kami mebiarkan anak kami begitu saja dan mengikuti apa kemauan dia seperti bebas keluar rumah dan bergaul.

#### **Informan 2 dengan inisial S.T**

Pertanyaan : “Sudah berapa lama menikah?”

Jawaban yang diberikan : ”Sudah 34 Tahun Menikah”.

Pertanyaan : “Berapa usia orang tua sekarang ?”

Jawaban yang diberikan : “Suami berusia 54 Tahun dan Istri berusia 50 tahun”.

Pertanyaan : “Sampai sejauh mana tingkat pendidikan terakhir yang di tempuh oleh orangtua ?”

Jawaban yang di berikan : “Suami tamatan SMP dan Istri tamata PGA”.

Pertanyaan : “Bagaimana bentuk pola asuh orangtua yang diberikan kepada anak sehubungan dengan perkembangan kreativitas anak dalam kehidupan sehari-hari ?”

Jawaban yang diberikan : “Seperti halnya orangtua pada umumnya tentunya pertama kami memberikan kasih sayang dan perhatian agar supaya anak kami merasa nyaman dan ketika diarahkan tidak terlalu keberatan. Sehubungan dengan perkembangan kreativitas pada anak kami yang bernama FS ini tentunya kami juga menyekolahkan anak kami terlebih dahulu agar supaya mental dan karakternya juga terlatih termasuk dapat bersosialisasi dengan orang-orang yang ada di lingkungannya dan sekarang kelas 2 SMA. Untuk tindakan fisik juga sudah sering kami lakukan di karenakan adanya kesulitan yang kami dapati untuk mengontrol anak kami dalam melakukan tindakan seperti dalam pergaulan sehari-hari, kami sangat sulit untuk mengontrol anak kami. Dan terkadang ketika di tegur anak kami akan membantah balik dengan suara keras sehingga kami sebagai orangtua juga akhirnya mencoba memberikan kesempatan untuk dia dapat mengambil dan mengontrol dirinya sendiri baik dalam bersikap maupun dalam bergaul. Tetapi kadang juga kami tetap memberikan nasihat dan larangan-larangan tertentu yang sudah tidak bersifat keras melainkan sudah bersifat longgar untuk kebaikan anak kami.

### **Reduksi Data**

Dari hasil wawancara maka data direduksi dari dua keluarga yang di jadikan fokus penelitian menunjukkan bahwa keluarga inisial S.S sudah menikah selama 34 Tahun dan masing-masing yang laki-laki sudah berusia 49 Tahun dan perempuan berusia 42 tahun, serta pendidikan terakhir yang di tempuh oleh keduanya adalah suami tamatan SMP dan istri tamatan SD". Sedangkan keluarga inisial S.T sudah menikah selama 34 tahun dan masing-masing yang laki-laki berusia 54 Tahun dan perempuan berusia 50 Tahun, serta pendidikan terakhir yang di tempuh oleh keduanya adalah Suami tamatan SMP dan istri tamatan SD".

### **Verifikasi Data**

- a) Keluarga yang melakukan pola asuh Permisif memiliki perkawinan yang berusia 30, 34 tahun dan laki-laki (suami) berusia 49, 54 dan perempuan (istri ) berusia 42, 50 tahun serta anak RL berusia 18 tahun dan FS berusia 17 tahun.

Pola asuh orangtua dalam mengembangkan kreativitas yaitu:

- 1) Memberikan kasih sayang dan perhatian lewat kehidupan internal.
- 2) Kehidupan keagamaan adalah memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengikuti organisasi kerohanian.
- 3) Pendidikan. Menyekolahkan anak mereka pada jenjang-jenjang pendidikan formal yang ada.
- 4) Memberikan waktu untuk bergaul dan bersosialisasi dengan lingkungan yang ada.
- 5) Penerapan sanksi atas kesalahan anak dengan memberikan hukuman fisik, menegur dan memberi nasihat.

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian Di Desa Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Kepulauan Talaud mengenai pola asuh yang di terapkan orangtua dalam perkembangan kreativitas anak, terdapat beberapa keluarga yang melakukan pola asuh permisif di karenakan berbagai alasan sepertihalnya, lemahnya peran sosial budaya masyarakat dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam keluarga. Dengan kata lain keluarga seringkali mengabaikan nilai-nilai edukasi di dalam lingkup rumah tangga, membiarkan anak-anak bermain dan bergaul tanpa kontrol yang memadai (efektif), serta kurangnya pemahaman orangtua terhadap pentingnya pendidikan informal bagi anak di dalam pertumbuhannya sehingga mengakibatkan beberapa dampak dari pola asuh yang mereka terapkan kepada anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan terkadang orangtua beranggapan bahwa dengan memberi perhatian serta teguran itu sudah merupakan hal yang cukup untuk membantu dan membentuk anak dalam pembentukan kepribadianya sehingga akan berpengaruh bagi tumbuh kembang kreativitas pada dirinya.

Pola asuh yang diterapkan orangtua di Desa Kakorotan ini juga mengambil beberapa indikator seperti halnya kehidupan beragama, pendidikan, pergaulan, penerapan sanksi, dan kehidupan social keluarga.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Dalam Perkembangan Kreativitas Anak Di Desa Kakorotan Kecamatan Nanusa Kabupaten Talaud”, maka disimpulkan pola asuh permisif orangtua di lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Orangtua memusatkan perhatian dalam pekerjaan utama sebagai nelayan dan ibu rumah tangga sehingga mengabaikan tanggungjawab membimbing anak sehingga mengakibatkan anak putus sekolah
2. Pengambilan keputusan untuk aktivitas pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada anak di luar pengawasan orangtua.
3. Jumlah keluarga yang menerapkan pola asuh permisif di desa kakorotan cukup terbilang banyak, tetapi yang dijadikan fokus penelitian yaitu dua keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Baumrind Mussen. 1983. *Parenting style and Relationship*.  
David Chambell Drevdahl. *Creativity Theory*.  
Diana Baumrind.2004. *Gaya Pola Asuh*.  
Gunarsa Singgih. 1991. *Psikologi Remaja*.  
Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988 : 692.  
Loftland.2009. *Metode Penelitian*.  
Pistos Manila. 2012. *Metodologi penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.  
Prayitno Proboningrum. 1993:23. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*.  
Rina M. Taufik. 2006. *Pola Asuh Orangtua*.  
Rhodes dalam Munandar.2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.  
Sugi Hartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*.  
Sugioni. 2008:222. *Metode Penelitian Kualitatif*.  
Timotius Adi Tan. 2009. *Smart Parenting*.